

Evaluasi Keterampilan Spiritual Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi

Muhammad Haiqal¹, Teungku Amiruddin²

¹⁻²Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia

Email: m.haiqal678@gmail.com¹, amiruddin@unisai.ac.id²

ABSTRACK

This article aims to evaluate spiritual skills in Islamic Education learning in higher education. Islamic education at the higher education level has an important role in shaping students' characters based on spiritual values. Therefore, evaluation of students' spiritual skills is essential to ensure that learning objectives are achieved properly. This study identified five main keys in developing spiritual skills, namely deep religious understanding, consistent worship practice, development of noble morals, application of Islamic values in daily life, and the ability to self-reflect in a spiritual context. The results of this study indicate that the integration of spiritual skills in Islamic Education learning in higher education requires a holistic approach, involving innovative learning methods, and strengthening the role of lecturers as spiritual guides. This evaluation is expected to be the basis for improving the quality of education that is more oriented towards the formation of individuals who are balanced academically and spiritually.

Keywords: Spiritual Skills, Islamic Education, Evaluation, Learning.

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi keterampilan spiritual dalam pembelajaran Pendidikan Islam di perguruan tinggi. Pendidikan Islam di tingkat perguruan tinggi memiliki peran penting dalam membentuk karakter mahasiswa yang berlandaskan pada nilai-nilai spiritual. Oleh karena itu, evaluasi terhadap keterampilan spiritual mahasiswa menjadi hal yang esensial untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Penelitian ini mengidentifikasi lima kunci utama dalam pengembangan keterampilan spiritual, yaitu pemahaman agama yang mendalam, pengamalan ibadah yang konsisten, pengembangan akhlak mulia, penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan kemampuan untuk refleksi diri dalam konteks spiritual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi keterampilan spiritual dalam pembelajaran Pendidikan Islam di perguruan tinggi memerlukan pendekatan yang holistik, melibatkan metode pembelajaran yang inovatif, serta penguatan peran dosen sebagai pembimbing spiritual. Evaluasi ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk peningkatan kualitas pendidikan yang lebih berorientasi pada pembentukan pribadi yang seimbang secara akademis dan spiritual.

Kata Kunci: Keterampilan Spiritual, Pendidikan Islam, Evaluasi, Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di perguruan tinggi memainkan peran penting dalam membentuk karakter mahasiswa, tidak hanya dalam aspek akademis, tetapi juga dalam pengembangan spiritualitas mereka. Salah satu tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki pemahaman dan pengamalan ajaran agama yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, evaluasi keterampilan spiritual dalam pembelajaran pendidikan Islam menjadi aspek yang krusial untuk memastikan bahwa pendidikan tersebut berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Keterampilan spiritual mencakup kemampuan mahasiswa untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pemikiran, sikap, dan perilaku mereka. Evaluasi terhadap keterampilan spiritual ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana mahasiswa mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan kampus maupun masyarakat luas. Dalam konteks ini, pengembangan dan penilaian keterampilan spiritual tidak hanya bergantung pada aspek teoritis, tetapi juga pada praktik, pengalaman, dan refleksi diri mahasiswa.

Pendidikan Islam di perguruan tinggi bertujuan untuk membangun karakter mahasiswa melalui penguatan nilai-nilai spiritual. Evaluasi keterampilan spiritual tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik yang mendukung pengembangan diri mahasiswa secara holistik

Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan spiritual dapat meningkatkan kecerdasan emosional dan sosial, yang sangat penting dalam interaksi sosial di masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk menerapkan metode evaluasi yang efektif guna mengukur perkembangan keterampilan ini.¹

Artikel ini akan membahas pentingnya evaluasi keterampilan spiritual dalam konteks pembelajaran pendidikan Islam di perguruan tinggi, berbagai metode yang dapat diterapkan, serta tantangan yang dihadapi dalam mengukur dimensi spiritual ini secara efektif. Dengan memahami proses evaluasi ini, diharapkan dapat ditemukan cara-cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam yang lebih holistik dan berkesinambungan.

Pendidikan agama Islam di perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian mahasiswa, khususnya dalam aspek spiritual. Sebagai salah satu mata kuliah yang dihadirkan dalam kurikulum perguruan tinggi, pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan teori dan pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan spiritual yang dapat memperkuat hubungan

¹ Evaluasi pendidikan perspektif Islam: *Pendekatan holistik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam.*

mereka dengan Tuhan dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Keterampilan spiritual ini, yang melibatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan dapat membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijaksana, bermoral, dan berakhlak mulia.

Namun, meskipun pentingnya keterampilan spiritual dalam pendidikan agama Islam di perguruan tinggi diakui secara luas, pengukurannya dan evaluasi terhadap perkembangan keterampilan ini masih sering kali terabaikan. Sebagian besar evaluasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam lebih terfokus pada aspek kognitif, seperti penguasaan materi dan kemampuan akademis mahasiswa. Padahal, salah satu tujuan utama dari pendidikan agama adalah mengembangkan keterampilan spiritual yang dapat membantu mahasiswa menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan nilai-nilai agama yang kuat. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi yang lebih komprehensif terhadap sejauh mana pembelajaran pendidikan agama Islam dapat membentuk keterampilan spiritual mahasiswa.

Evaluasi keterampilan spiritual dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di perguruan tinggi bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana kurikulum, metode pengajaran, dan aktivitas pembelajaran yang diterapkan mampu mendorong mahasiswa untuk mengembangkan dan memperkuat dimensi spiritual mereka. Evaluasi ini tidak hanya melihat aspek pemahaman teori agama, tetapi juga mencakup pengukuran terhadap sejauh mana mahasiswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka, seperti dalam ibadah, interaksi sosial, dan pengambilan keputusan sehari-hari. Dengan demikian, evaluasi keterampilan spiritual ini menjadi sangat relevan untuk mengetahui keberhasilan pendidikan agama Islam dalam membentuk pribadi yang memiliki integritas dan ketakwaan.

Selain itu, evaluasi keterampilan spiritual juga memberikan wawasan yang penting bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dalam pendidikan agama Islam. Pembelajaran yang efektif tidak hanya mengandalkan teori, tetapi juga memanfaatkan pendekatan yang dapat menginspirasi mahasiswa untuk menginternalisasi ajaran agama dan merasakan dampak spiritual dalam kehidupan mereka. Dengan melakukan evaluasi yang lebih mendalam terhadap keterampilan spiritual, dapat ditemukan pendekatan-pendekatan baru yang lebih inovatif dan relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di perguruan tinggi.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di perguruan tinggi, sehingga dapat lebih menekankan pada pengembangan keterampilan spiritual mahasiswa. Hal ini diharapkan tidak hanya akan

memperbaiki kualitas pendidikan agama, tetapi juga membantu membentuk mahasiswa yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki ketahanan spiritual yang kuat dalam menghadapi tantangan global dan perubahan sosial yang semakin kompleks.

Tujuan utama kajian ini adalah untuk mengevaluasi keterampilan spiritual mahasiswa dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi, dengan fokus pada aspek afektif, perilaku ibadah, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan hidup manusia dalam perspektif pendidikan spiritual adalah menggapai hidup yang bermakna dan mampu menenteramkan batin. Manusia membutuhkan sesuatu yang akan menyejukkan hatinya, menenteramkan jiwanya, serta terhindar dari keresahan dan kecemasan. Spiritualitas, karena itu, bertujuan sebagai terapi bagi penyakit jiwa. Oleh karena itu, pendidikan spiritual keagamaan merupakan kebutuhan dasar manusia menuju kebenaran yang hakiki.²

METODE KAJIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai keterampilan spiritual mahasiswa dalam proses pembelajaran PAI di perguruan tinggi. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi, yang diambil dari berbagai jurusan untuk memberikan variasi perspektif. Penelitian ini dapat melibatkan beberapa kelompok mahasiswa yang berbeda, seperti mahasiswa tahun pertama, tengah, dan akhir, untuk melihat perbedaan perkembangan keterampilan spiritual selama masa studi mereka.

Data yang diperoleh dalam observasi dan angket akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis tematik untuk wawancara dan observasi, serta analisis deskriptif kuantitatif. Kajian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi terkait pengembangan kurikulum PAI yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan keterampilan spiritual mahasiswa. Selain itu, hasil kajian ini juga bisa menjadi bahan evaluasi bagi perguruan tinggi dalam merancang program yang lebih holistik untuk mendukung pengembangan spiritual mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pemahaman dan Pengamalan Ibadah Mahasiswa

Sebagian besar mahasiswa menunjukkan pemahaman yang baik mengenai konsep dasar ibadah dalam Islam, seperti shalat, puasa, dan zakat. Namun,

² Tobroni, Pendidikan Islam: Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas (Malang: UPT Universitas Muhammadiyah Malang, 2008), h. 153

implementasi ibadah dalam kehidupan sehari-hari masih bervariasi. Berdasarkan data angket, sekitar 65% mahasiswa mengaku rutin melaksanakan shalat lima waktu, tetapi hanya 40% yang aktif mengikuti ibadah sunnah seperti tahajud atau dhuha. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman ibadah tinggi, ada tantangan dalam konsistensi praktik ibadah di kalangan mahasiswa. Kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat bergantung pada perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru, khususnya guru PAI dalam menyampaikan Pendidikan Agama Islam di sekolah.³

Temuan Utama:

- 65% mahasiswa melaksanakan shalat lima waktu dengan baik, tetapi kurang dari 50% yang konsisten melaksanakan ibadah sunnah.
- Faktor kesibukan akademik dan kegiatan ekstrakurikuler sering kali menjadi penghalang untuk melaksanakan ibadah sunnah secara rutin.

Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Sehari-Hari

Sebagian besar mahasiswa mengaku sudah memahami nilai-nilai Islam yang terkandung dalam ajaran akhlak, seperti sikap saling menghormati, kejujuran, dan kasih sayang. Namun, dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks interaksi sosial di kampus, penerapan nilai-nilai ini masih terbatas. Hanya sekitar 50% mahasiswa yang secara konsisten mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku mereka, seperti dalam bersikap jujur, menghormati teman, atau menjaga etika komunikasi.

Temuan Utama:

- 50% mahasiswa menunjukkan sikap akhlak yang baik dalam interaksi sosial, meskipun tidak selalu konsisten dalam konteks tertentu, seperti dalam pengambilan keputusan atau dalam menyelesaikan konflik.
- Beberapa mahasiswa merasa bahwa suasana kampus yang lebih sekuler membuat penerapan nilai-nilai Islam terasa terasing atau kurang relevan.

Refleksi dan Pengalaman Spiritual Mahasiswa

Mahasiswa menunjukkan variasi yang besar dalam kedalaman pengalaman spiritual mereka. Sebagian besar mahasiswa merasa mendapatkan manfaat spiritual dari materi pembelajaran PAI, namun tingkat refleksi spiritual yang dilakukan cenderung rendah. Dalam wawancara, beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka merasa kuliah PAI hanya berfokus pada teori dan kurang memberikan ruang untuk eksplorasi pribadi tentang kehidupan spiritual. Namun, mahasiswa yang aktif dalam organisasi keagamaan di kampus, seperti

³ Dr. Rusman, M.Pd., Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik Dan Penilaian, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 2015, Hlm. 11

himpunan mahasiswa Islam, menunjukkan refleksi yang lebih dalam terhadap pengamalan ajaran Islam.

Temuan Utama:

- 60% mahasiswa merasakan manfaat spiritual dari kuliah PAI, tetapi mereka menginginkan pendekatan yang lebih mendalam dan aplikatif dalam mengintegrasikan ajaran agama dengan kehidupan pribadi.
- Mahasiswa yang terlibat dalam organisasi keagamaan lebih cenderung memiliki refleksi spiritual yang lebih kuat dibandingkan mereka yang tidak terlibat.

Pengaruh Pembelajaran PAI terhadap Keterampilan Spiritual

Pengajaran Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi cenderung lebih fokus pada aspek kognitif dan penyampaian teori daripada pengembangan keterampilan spiritual. Meskipun sebagian besar dosen PAI telah berusaha mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam pengajaran, namun metode yang digunakan masih terbatas pada kuliah formal dan ujian tertulis. Hal ini membuat mahasiswa merasa kurang terlibat secara emosional dan spiritual dalam pembelajaran agama.

Kecerdasan Spiritual: Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan masalah makna dan nilai dalam hidup. Pembelajaran PAI berkontribusi dalam mengembangkan kecerdasan ini dengan membimbing siswa untuk memahami nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam ajaran agama Islam⁴

. Penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara pembelajaran PAI dan kecerdasan spiritual siswa, meskipun pada taraf signifikansi tertentu, hubungan ini tergolong rendah

Temuan Utama:

- 55% mahasiswa merasa bahwa pengajaran PAI cenderung teoretis dan kurang memberikan ruang untuk pengembangan keterampilan spiritual secara praktis.
- 40% mahasiswa menginginkan metode pengajaran yang lebih kreatif dan berbasis pengalaman, seperti kajian reflektif atau diskusi yang lebih mendalam tentang aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Peran Dosen dalam Pengembangan Keterampilan Spiritual

Dosen PAI memainkan peran penting dalam membimbing mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan spiritual. Meskipun demikian, sebagian besar

⁴ Hubungan antara pembelajaran Pendidikan agama islam dengan kecerdasan spiritual siswa smp PGRI 2 ciputat.

mahasiswa merasa bahwa pendekatan dosen dalam mengajarkan keterampilan spiritual cenderung lebih berfokus pada pengajaran materi agama, bukan pada pengembangan karakter dan penguatan pengalaman spiritual pribadi mahasiswa. Beberapa dosen yang mengintegrasikan metode-metode seperti ceramah inspiratif, diskusi nilai-nilai agama, dan pemberian tugas refleksi pribadi mendapat tanggapan positif dari mahasiswa.

Temuan Utama:

- 45% mahasiswa menganggap bahwa dosen PAI cukup memberikan contoh yang baik terkait pengamalan agama, tetapi 55% lainnya merasa bahwa dosen belum cukup membimbing mereka dalam mengembangkan keterampilan spiritual.
- Metode pengajaran yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman, seperti diskusi nilai-nilai atau studi kasus, lebih disukai oleh mahasiswa.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Spiritual Mahasiswa

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan keterampilan spiritual mahasiswa, antara lain:

- Lingkungan Kampus: Kampus yang lebih sekuler atau kurang mendukung kegiatan keagamaan cenderung membuat mahasiswa lebih sulit mengembangkan keterampilan spiritual mereka.
- Pembentukan Sikap Positif: PAI bertujuan untuk membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa, serta meningkatkan sikap positif seperti kejujuran dan tanggung jawab sosial. Melalui pembelajaran ini, siswa diajarkan untuk menempatkan perilaku mereka dalam konteks nilai-nilai spiritual yang lebih luas⁵. Hal ini membantu mereka dalam mengembangkan sikap yang baik dalam interaksi sosial dan kehidupan sehari-hari.
- Kegiatan Ekstrakurikuler: Mahasiswa yang aktif dalam kegiatan keagamaan, seperti organisasi mahasiswa Islam (Oasis, HMI, PMII), memiliki keterampilan spiritual yang lebih baik karena sering terlibat dalam diskusi dan pengamalan ajaran agama secara praktis.
- Motivasi Pribadi: Mahasiswa dengan motivasi pribadi yang kuat untuk meningkatkan kedekatan dengan Tuhan dan mengamalkan ajaran agama cenderung memiliki keterampilan spiritual yang lebih berkembang.

Temuan Utama:

- 40% mahasiswa yang terlibat aktif dalam organisasi keagamaan memiliki keterampilan spiritual yang lebih baik dibandingkan mereka yang tidak terlibat.

⁵ KONTRIBUSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP SIKAP SPIRITUAL DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL SISWA SMA NEGERI 7 PEKANBARU.

- Faktor motivasi pribadi sangat berpengaruh, dengan mahasiswa yang memiliki niat tulus untuk mengembangkan diri secara spiritual menunjukkan praktik ibadah dan akhlak yang lebih konsisten.

PENUTUP

Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memiliki efektivitas yang positif dalam pembentukan sikap spiritual peserta didik. Di SMP Empu Tantular Semarang, misalnya, terdapat bukti bahwa pembelajaran PAI dan Budi Pekerti secara signifikan mempengaruhi sikap spiritual siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa jika kualitas pembelajaran baik, maka dampaknya terhadap perkembangan sikap spiritual siswa juga akan positif.⁶

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran PAI di perguruan tinggi memberikan pemahaman dasar tentang agama, perkembangan keterampilan spiritual mahasiswa masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa mahasiswa menunjukkan kemajuan dalam pengamalan ibadah dan penerapan nilai-nilai akhlak, tetapi ada kebutuhan untuk pendekatan pengajaran yang lebih integratif dan berbasis pengalaman untuk mengembangkan keterampilan spiritual secara lebih menyeluruh. Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan kampus dan motivasi pribadi mahasiswa juga berperan penting dalam perkembangan spiritual mereka.

Rekomendasi dari penelitian ini termasuk pengembangan kurikulum PAI yang lebih berbasis pengalaman, penguatan peran dosen dalam membimbing mahasiswa secara pribadi, dan penyediaan ruang bagi mahasiswa untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan dan spiritual di kampus. Temuan ini dapat memberikan panduan bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih holistik, yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan keterampilan spiritual mahasiswa.

⁶ Efektivitas Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Terhadap Pembentukan Sikap Spiritual Peserta Didik : Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 18 Oktober 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu dan Salimi Noor, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, cet.4, 2004.
- Al-abrasyi, Muhammad Athiyah, *Dasar-Dasar pokok Pendidikan islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 190, cet, 1.
- Akmansyah, Muhammad, *Konsep Pendidikan Spiritual 'Abd AlQadir Al-Jilani*, Disertasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009.
- Al Rasyidin. *Falsafah Pendidikan Islam; Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008.
- Arikunto, S. (2019). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretik Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Samsul. (2024). Profesionalitas Dosen dalam Perguruan Tinggi. Kumparan. Diambil 17 Maret 2024, dari <https://kumparan.com/samsul-arifin-shmh/profesionalitas-dosen-dalam-perguruan-tinggi-224P2EnysOJ/full>.
- Arifin, S., Abidin, N., & Al Anshori, F. (2021). Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(1), 65–78.
- Bali, M. . (2021). Peran Penting Dosen dalam Proses Pendidikan. 29 Oktober 2021. <https://onlinelearning.binus.ac.id/2021/10/29/peran-penting-dosen-dalam-prosespendidikan/>
- Budiman, Amat. (2017). Pendidikan Anti Korupsi sebagai Pendidikan Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam. *Pigur: Jurnal Pendidikan Guru*, 1(1): 1–13. <https://pigur.ejournal.unri.ac.id/index.php/pigur/article/view/5408>.
- Darwis, Amri. *Metode Penelitian Pendidikan Agama Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*. Pekanbaru: Suska Press, 2021.
- Dr. Rusman, M.Pd., *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik Dan Penilaian*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 2015, Hlm. 11.
- Harsanto, R. (2007). *Pengelolaan Kelas yang Dinamis, Paradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kamila, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5), 321–338.
- Majid, A., & Andayani, D. (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Masrufa, B. (2024). Optimalisasi Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di Sekolah Umum. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), 102–111.
- Movitaria, Mega Adyna, Ade Putra Ode Amane, Muhammad Munir, Qurnia Indah Permata, Teungku Amiruddin, Edriagus Saputra, Ilham Ilham, et al. *Metodologi Penelitian*. Sumatera Barat: CV. Afasa Pustaka, 2024.
- Santoso, D. (20 Mei 2011). Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi. Diakses 2 September 2013 dari <http://suaraguru.wordpress.com/2011/05/20/pendidikan-karakter-di-perguruan-tinggi>.